

**IMPLEMENTASI KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN
TOLERANSI PADA SISWA KELAS ATAS
SDII AL-ABIDIN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan**

**Oleh:
ENGGAR YUHANA
A510150160**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN TOLERANSI
PADA SISWA KELAS ATAS SDII AL-ABIDIN**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ENGGAR YUHANA

A510150160

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Dra. Risminawati, M.Pd.
NIK. 195403171982032002

HALAMAN PENGESAHAN

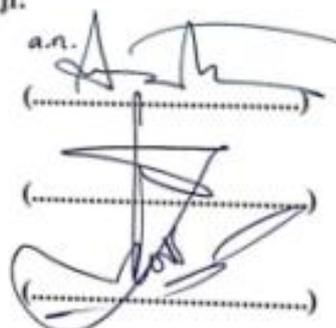
**IMPLEMENTASI KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN TOLERANSI PADA
SISWA KELAS ATAS SDII AL-ABIDIN**

OLEH
ENGGAR YUHANA
A510150160

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 6 September 2019

Dewan Penguji:

1. **Dra. Risminawati, M.Pd.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Minsih, S.Ag., M.Pd.**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs. Suwarno, M.Pd.**
(Anggota II Dewan Penguji)

a.n.




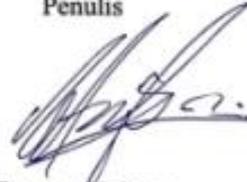
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 Agustus 2019

Penulis



Enggar Yuhana
A510150160

IMPLEMENTASI KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN TOLERANSI PADA SISWA KELAS ATAS SDII AL-ABIDIN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan 1) pengimplementasian karakter peduli sosial dan toleransi pada siswa kelas atas, 2) hambatan dan solusi dalam penerapan karakter peduli sosial pada siswa kelas atas. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dengan proses reduksi, penyajian serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengimplementasian karakter peduli sosial dan toleransi pada siswa kelas atas meliputi, a) perencanaan, dilakukan dengan menyusun proyek, program pendukung (proyek liburan dan buku monitoring), pembentukan POP (*Police of Piety*), dan kreasi pemisahan serta teladan nama-nama kelas yang diambil dari tokoh-tokoh pejuang Islam, b) penerapan pendidikan karakter peduli sosial dilakukan dengan pengembangan diri berupa kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, pengintegrasian pada mata pelajaran serta pengintegrasian pada budaya sekolah. Pada karakter toleransi penerapan dilakukan dengan program pengembangan karakter berupa bersahabat dengan siswa yang lain, tidak mengganggu dan memberikan kesempatan teman yang berbeda pendapat, menghormati dan bersahabat dengan teman yang lain tanpa membedakan agama, budaya dan etnis. (2) Hambatan dalam penerapan pendidikan karakter peduli sosial dan toleransi pada kelas atas berupa sikap apatis orangtua terhadap program sekolah dan menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada sekolah maka solusi untuk itu adalah antara wali kelas dan wali murid harus terus menjaga dan menjalin komunikasi dengan intensif.

Kata kunci: implementasi, karakter, peduli sosial, toleransi, kelas atas.

Abstract

This study aims to describe, 1) the implementation of social care and tolerance character in upper class students. 2) problems and solutions in implementation of social care and tolerance character in upper class students. This research is a descriptive qualitative research. Data collection in this research uses interviews, observation and documentation. The data validity technique uses triangulation techniques and source triangulation. Data analysis techniques using interactive model with process of reduction, presentation and drawing conclusions. The results showed that: (1) the implementation of social care and tolerance character in upper class students comprise, a) planning, was carried out by arranging projects, supporting programs (holiday's project and book of monitoring), the formation of POP (*Police of Piety*), creation separation along with model of names classes from heroes of Islam, b) the application of social care character

education was carried out by self-development in the form of routine activities, spontaneous activities, exemplary, conditionality, integration into lesson along with integration into school's culture. The application is carried out with a tolerance character development program in the form of friendship with other students, does not interfere and gives the opportunity for friends who have different opinions, respect and friends with friends who others regardless of religion, culture and ethnicity. 2) problems in implementation of social care and tolerance character in upper class students is dont care attitude from parents about school's programs and give all education to school then the solution from this is between teachers and parents must keep intensive communication.

Keywords: implementation, character, social care, tolerance, upper class.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia tengah mencoba untuk meratakan fungsi dari sebuah pendidikan karakter untuk menyiapkan SDM yang memiliki kesiapan dari segi prestasi maupun kepribadiannya, Abidin (2012: 248). Hidayati, dkk (2014: 189) mengatakan bahwa pendidikan karakter menjadi isu sentral dalam pendidikan Indonesia dikarenakan hal tersebut menjadi pilar penting dalam kehidupan sebuah bangsa. Utami (271) pada pasal 1 Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 menyatakan bawa diantara tujuan dari pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Amanah dalam Undang-undang Sisdiknas 2003 bermaksud agar Indonesia tidak hanya membentuk insan yang cerdas namun juga memiliki kepribadian dan karakter dalam dirinya.

Namun, pada saat ini kekerasan dan anarkisme telah menjadi kegelisahan bagi masyarakat Indonesia, Subadi (2010). Terjadi pula degradasi dalam keinginan serta harapan dari terwujudnya pendidikan karakter itu sendiri, diantara isu-isu negatif dari dunia pendidikan tersebut salah satunya adalah sebagai bantuk panggilan dari adanya dekadensi moral bangsa yang tengah menggerogoti. Menurut Noor (2012: 15) menguraikan bahwa jika suatu bangsa mengalami 10 tanda dekadensi moral, dapat diindikasikan bahwa bangsa tersebut tengah berada pada ambang kehancuran. Tanda dekadensi moral ada 10 yakni: (1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk

dan kotor, (3) pengaruh kelompok yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol, seks bebas, (5) semakin buram dan kaburnya pedoman nilai moral yang baik dan buruk, (6) menurunnya etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat pada orangtua dan guru, (8) memiliki sikap tanggungjawab sebagai individu dan warga negara yang rendah, (9) membudidayakan ketidakjujuran (suka berbohong), (10) Adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama. Suherman (2018: 1) mengungkapkan bahwa masalah dalam pengembangan pendidikan di Indonesia salah satunya adalah kurangnya pendidikan yang dapat mengembangkan nilai-nilai intrinsik kemanusiaan disebabkan karena “*intellectual education*” dan “*education of values*” dianggap terpisah. Pendidikan karakter sosial dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, sebagaimana yang dijelaskan oleh Pattaro (2016: 13) bahwa implementasi dalam pelaksanaan pendidikan karakter sosial dipengaruhi mulai dari latar belakang sosial budaya yang berbeda, faktor ekonomi serta keyakinan agama.

Bahkan menurut Muttaqin (2018: 104) porsi pentingnya mewujudkan revolusi pendidikan karakter teramat begitu penting sebagaimana telah dirumuskan dalam Nawacita 8 dalam membentuk karakter 2045 Generasi Emas. Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, Kemendiknas (2011: 8) memaparkan bahwa telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3), Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Kreatif, (17) Peduli Sosial & (18) Tanggung Jawab. Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentukan karakter bangsa namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai pra kondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai karakter di atas. Implementasi tersebut dalam jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lainnya. Pendidikan karakter diajarkan mulai sejak dini akan memberikan

penguatan yang lebih siap untuk diterima siswa baik ingatan maupun implementasi dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa sebagaimana dijelaskan oleh Khoury (2017: 63) bahwa karakter yang kuat diajarkan pada siswa sekolah dasar menuju sekolah menengah atas, *this strong foundation helps students make better and healthier decisions*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengimplementasian pendidikan karakter peduli sosial dan toleransi pada siswa kelas atas di SDII Al-Abidin.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang sering digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Penelitian dimaksudkan mendiskripsikan suatu keadaan, melukiskan serta menggambarkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial dan toleransi pada siswa kelas atas di SDII Al-Abidin. Subjek penelitian merupakan seseorang yang memiliki sumber keterangan sehingga kita dapat menggali sumber-sumber informasi dari subjek penelitian tersebut. Pada penelitian ini, subjek antara lain kepala sekolah, guru BK, wali kelas atas (4, 5, 6) dan siswa kelas atas (4, 5, 6). Penelitian ini dilaksanakan di SDII Al-Abidin. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus tahun 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji kredibilitas. Dalam menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi, bahan referensi kemudian *cross check*. Data dianalisis menggunakan triangulasi, dan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Aktivitas dalam analisis data menggunakan model interaktif dengan proses *data reduction*, *data display*, dan *verification*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial & Toleransi pada Siswa Kelas Atas

3.1.1 Perencanaan Karakter Peduli Sosial dan Toleransi pada Siswa Kelas Atas

Perencanaan merupakan modal awal dari pengimplementasian pendidikan karakter, sebagaimana yang dikatakan Taufan dan Sapriya (2018: 24) perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan keberhasilan suatu program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDII Al-Abidin melakukan proses perencanaan pendidikan karakter yang dituangkan dalam beberapa poin. Poin-poin tersebut meliputi proyek pada setiap karakter (proyek besar dan proyek pada setiap pekan) dan program pendukung (proyek liburan, buku monitoring, POP dan penjagaan Siswa Level Atas & Teladan Nama-Nama Kelas).

Proyek pada setiap karakter direncanakan oleh BK kemudian dikonsultasikan kepada Kepala Sekolah untuk kemudian dilakukan finalisasi. Sifat dari setiap proyek pada masing-masing karakter adalah dinamis. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Taufan dan Sapriya (2018: 20) bahwa pendidikan karakter adalah memberikan pedoman operasional penerapan pendidikan karakter di sekolah untuk menjawab tantangan zaman.

3.1.2 Pelaksanaan Karakter Peduli Sosial dan Toleransi pada Siswa Kelas Atas

3.1.2.1 Pelaksanaan Karakter Peduli Sosial pada Siswa Kelas Atas

a. Program Pengembangan Diri Karakter Peduli Sosial

1) Kegiatan Rutin

Hasil penelitian SDII Al-Abidin melaksanakan kegiatan rutin berupa program PEKA (Peduli Kawan) dan pembagian nasi bungkus di hari Jumat, program tabung sedekah keluarga setiap bulan bagi orangtua siswa serta program bagi-bagi takjil kepada warga sekitar. Hasil penelitian yang telah peneliti paparkan dikuatkan hasil penelitian Masrukhan (2016: 2815) yang menunjukkan kegiatan rutin tersebut berupa infaq setiap hari Senin dan Kamis, membiasakan untuk saling menyapa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wibowo (2012: 87) bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten serta berkesinambungan setiap waktu.

2) Kegiatan Spontan

Hasil penelitian, kegiatan spontan yang dilaksanakan SDII Al-Abidin adalah dengan pengingatan oleh elemen sekolah kepada siswa yang lalai. Begitu juga sebaliknya apabila guru lalai maka siswa berhak untuk mengingatkan tentunya dengan tidak meninggalkan adab-adab yang telah diajarkan. Hasil penelitian yang telah peneliti paparkan dikuatkan hasil penelitian Masrukhan (2016: 2815-2816) bahwa kegiatan spontan tersebut berupa memberi teguran dan nasihat serta tindak lanjut pada siswa yang melanggar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wibowo (2012: 87) bahwa kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga.

3) Keteladanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan yang dilakukan di SDII Al-Abidin adalah guru memberikan contoh teladan langsung kepada siswa. Contoh sikap yang dilakukan guru adalah dengan kebersamaan siswa dan ikut membagikan nasi bungkus di setiap hari Jumat. Hasil penelitian yang telah peneliti paparkan dikuatkan hasil penelitian Masrukhan (2016: 2816) bahwa keteladanan tersebut berupa memberikan contoh yang baik dalam hal peduli terhadap sesama oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wibowo (2012: 89) bahwa keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan nyata.

4) Pengkondisian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengkondisian di SDII Al-Abidin mencakup hal fisik dan non fisik. Pengkondisian hal fisik seperti poster yang berkaitan dengan kepedulian sosial dan non-fisik berupa dorongan motivasi yang disampaikan oleh guru kepada siswa berkaitan dengan kepedulian sosial. Hasil penelitian yang telah peneliti paparkan dikuatkan hasil penelitian Masrukhan (2016: 2816-2817) bahwa pengkondisian yang dilakukan oleh sekolah berupa fisik yang tercermin pada pemasangan poster di sekolah dan non fisik yang tercermin dalam memberikan perhatian dan kerja kelompok dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wibowo (2012: 90) bahwa

untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter maka sekolah harus dikondisikan sebagai bentuk pendukung dari kegiatan itu.

b. Integrasi Mata Pelajaran

Hasil penelitian menunjukkan guru di SDII Al-Abidin telah memasukkan penanaman nilai karakter baik dalam RPP maupun dalam interaksi kegiatan pembelajaran antara siswa dan guru. Hasil penelitian yang telah peneliti paparkan dikuatkan hasil penelitian Masrukhan (2016: 2817) bahwa guru telah membuat RPP yang memuat nilai-nilai karakter peduli sosial. Hal ini sejalan sebagaimana dikatakan oleh Taufan dan Sapriya (2018: 20) bahwa tujuan dari implementasi pendidikan berkarakter di sekolah yang pertama adalah untuk menanamkan sekaligus menjadikan pendidikan karakter bukan hanya pada tataran teoritis, melainkan sudah berada pada tataran praktis.

c. Integrasi Budaya Sekolah

Peneliti menggunakan indikator dari Samani dan Haryanto (2011: 51) yaitu, (a) Memperlakukan orang lain dengan sopan, (b) Bertindak santun, (c) Toleran terhadap perbedaan, (d) Tidak suka menyakiti orang lain, (e) Tidak mengambil keuntungan dari orang lain, (f) Mampu bekerja sama, (g) Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, (h) Menyayangi manusia dan makhluk lain, (i) Cinta damai dalam menghadapi persoalan. Kemudian poin yang peneliti ambil sebagai indikator pada penelitian adalah, (a) Memperlakukan orang lain dengan sopan dan bertindak santun, (b) Mampu bekerjasama dan tidak suka menyakiti orang lain, (c) Mampu terlibat dalam kegiatan masyarakat dan toleran terhadap perbedaan.

Hasil penelitian menunjukkan SDII Al-Abidin telah mampu melaksanakan pendidikan karakter peduli sosial sesuai dengan indikator tersebut. Hasil penelitian yang telah peneliti paparkan dikuatkan hasil penelitian Masrukhan (2016: 2817-2818) yang mengacu pada indikator keberhasilan sekolah dan kelas yang terdapat dalam Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa yang diterbitkan oleh Kemendiknas yang beberapa poinnya antara lain adalah (a) melakukan aksi sosial, (b) berempati kepada sesama teman kelas.

3.1.2.2 Pelaksanaan Karakter Toleransi pada Siswa Kelas Atas

Peneliti menggunakan indikator dari Hasan (2010: 38), indikator-indikator dari karakter toleransi adalah sebagai berikut, (a) Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat, (b) Menghormati teman yang berbeda adat-istiadatnya, (c) Bersahabat dengan teman dari kelas lain, (d) Memberi kesempatan pada teman untuk berbeda pendapat, (e) Bersahabat dengan teman lain tanpa membedakan agama, suku dan etnis, (f) Mau mendengarkan pendapat yang dikemukakan oleh teman tentang budayanya. Menghormati dan bersahabat dengan teman lain tanpa membedakan agama, suku maupun etnis. Kemudian poin yang peneliti ambil sebagai indikator pada penelitian adalah, (a) Bersahabat dengan siswa kelas lain, (b) Tidak mengganggu dan memberi kesempatan teman yang berbeda pendapat, (c) Menghormati dan bersahabat dengan teman lain tanpa membedakan agama, suku maupun etnis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDII Al-Abidin secara garis besar telah melaksanakan pendidikan karakter toleransi dengan baik sesuai indikator tersebut. Ketika siswa bersinggungan dengan nilai-nilai perbedaan terhadap siswa yang lain baik di kelas maupun di luar kelas maka sikap menghargai sangat dijunjung tinggi serta kegiatan musyawarah dan diskusi yang dilakukan dalam penyelesaian perbedaan yang dilakukan untuk penyelesaian masalah agar mencapai mufakat dan mampu menepiskan perbedaan. Hasil penelitian yang telah peneliti paparkan didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufan dan Sapriya (2018: 25-26) bahwa implementasi diwujudkan dalam pembelajaran di kelas dalam kegiatan musyawarah maupun diskusi dan diwujudkan dalam pembiasaan pada kegiatan yang dilakukan secara kontinyu dalam keseharian sekolah. Wibowo (2012: 93) mengatakan bahwa kultur sekolah dapat dikatakan sebagai pikiran, kata-kata, sikap dan perbuatan setiap warga sekolah yang tercermin dalam semangat, perilaku maupun simbol serta slogan kas indentitas mereka.

3.2 Hambatan dan Solusi dalam Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Sosial dan Karakter Toleransi pada Siswa Kelas Atas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar hambatan berasal dari faktor beberapa orangtua yang cenderung memasrahkan pengasuhan anak sepenuhnya teradap sekolah. Hal tersebut dapat menjadi kerikil bagi sekolah maupun anak dalam keberhasilan pelaksanaan dan penanaman pendidikan karakter peduli sosial dan toleransi pada diri siswa. Karena sinergi antar elemen sekolah dengan orangtua adalah poin penting dalam keberhasilan penanaman pendidikan karakter pada diri siswa. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Taufan dan Sapriya (2018:20) bahwa pembiasaan teradap pihak sekolah dan masyarakat (termasuk orang tua) agar turut ikut serta dalam penyelenggaraan pendidikan karakter sehingga dari sana dapat termuat sinergi yang baik.

Solusi yang diberikan adalah baik dari pihak sekolah maupun orangtua agar selalu menjalin hubungan dan komunikasi dengan baik teradap satu sama lain demi keberhasilan penanaman karakter pada siswa. Agar antara guru dan orangtua memiliki satu sinergi dalam memantau dan mengawasi perkembangan pendidikan karakter yang sedang berkembang dalam diri siswa.

4. PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian tentang implementasi program penguatan karakter peduli sosial dan toleransi di SDII Al-Abidin adalah sebagai berikut.

4.1 Implementasi Karakter Peduli Sosial dan Toleransi pada Siswa Kelas Atas

4.1.1 Perencanaan Karakter Peduli Sosial Dan Toleransi Pada Siswa Kelas Atas
Pada perencanaan sekolah menyusun pembuatan proyek besar, proyek pekanan ditambah dengan adanya program pendukung berupa proyek liburan, buku monitoring, POP dan kreasi pemisahan serta teladan nama-nama kelas yang diambil dari tokoh-tokoh pejuang Islam.

4.1.2 Pelaksanaan Karakter Peduli Sosial dan Toleransi pada Siswa Kelas Atas

4.1.2.1 Pelaksanaan Karakter Peduli Sosial

Penerapan karakter peduli sosial dilakukan dalam bentuk kegiatan rutin, kegiatan spontanitas, keteladanan, pengkondisian, pengintegrasian pada mata pelajaran serta pengintegrasian pada budaya sekolah berupa memperlakukan orang lain dengan sopan dan bertindak santun, mampu bekerjasama dan tidak suka menyakiti orang lain, mampu terlibat dalam kegiatan masyarakat dan toleran terhadap perbedaan.

4.1.2.2 Pelaksanaan Karakter Toleransi

Penerapan karakter toleransi dilakukan dalam integrasi budaya sekolah berupa sikap mau berteman dengan siapapun, menghormati dan menghargai teman yang berbeda pendapat serta tidak membeda-bedakan teman berdasarkan agama, suku dan etnis.

4.2 Hambatan dan Solusi dalam Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Sosial dan Toleransi pada Siswa Kelas Atas

Hambatan yang dialami berupa sikap orangtua yang apatis terhadap program sekolah maka solusi untuk itu adalah terus menjaga dan menjalin komunikasi antara wali kelas dan orangtua murid dengan intensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zaenal. 2012. "Pendidikan Karakter Diponegoro". *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islam* 248-253.

Hasan, Said Hamid. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: KEMENAS Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Hidayati, Abna, dkk. 2014. "The Development of Character Education Curriculum for Elementary Student in West Sumatera". *International Journal of Education and Reseach* 2(6):189-198.

Kemendiknas. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas.

- Khoury, Ruba. 2017. "Character Education as a Bridge from Elementary to Middle School: A Case Study of Effective Practices and Processes". *International Journal of Teacher Leadership* 8(2):49-67.
- Masrukhan. 2016. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 29(5):2812-2820.
- Muttaqin, Muhammad Fauzan, Tri Joko Raharjo dan Masturi. 2018. "The Implementation Main Values of Character Education Reinforcement in Elementary School". *Journal of Primary Education* 7(1):103-112.
- Noor, Rohinah M. 2012. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Pattaro, Chiara. 2016. "Character Education: Themes and Researches. An Academic Literature Review". *Italian Journal of Sociology of Education* 8(1):6-30.
- Samani, Muchlas dan Haryanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subadi, Tjipto. 2010. "Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa". *Seminar Nasional ISPI Jawa Tengah*.
- Suherman, Ayi. 2018. "The Implementation Of Character Education Values In Integrated Physical Education Subject In Elementary School". *SHS Web of Conferences* 42:1-6.
- Taufan dan Sapriya. 2018. "Pelembagaan Karakter Toleransi Siswa Melalui Program Pendidikan Berkarakter Purwakarta". *Citizenship Pancasila dan Kewarganegaraan* 6(1):18-29.
- Utami, Ratnasari Diah. "Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Faktor Pengambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah". *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers* 271-281.
- Wibowo, A. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.